



## PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SEX EDUCATION PENCEGAHAN KEHAMILAN PRANIKAH PADA SISWA SMK NUSANTARA MEDAN

Purwaningsih<sup>1</sup>, Evamona Sinuraya<sup>2</sup>, Miranda<sup>3</sup>, Fauzul<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Akademi Keperawatan Kesdam I/ Bukit Barisan Medan, Medan, Indonesia

### Article Information

#### Article history:

Received July 10, 2024

Approved July 28, 2024

**Keywords:** Sex Education, Pencegahan Kehamilan, Pranikah

#### ABSTRACT

Adolescence is a time when humans enter the world of maturity, this period is a period of preparation for humans to move on in life and continue their offspring. Adolescents are biologically ready to bear offspring, but economically, socially and in many other ways they are still not ready. This is a complicated problem because teenagers are sometimes not equipped with the knowledge and skills to keep them healthy and not engage in sexually risky behavior. Unwanted pregnancies, sexually transmitted diseases and early marriages seem to be a scourge that has suddenly come out to greet our teenagers. Teenagers today are faced with very difficult times, the increasingly heavy onslaught of information means they have to deal directly with all of it without proper preparation to choose and sort out what is useful for them. For this reason, a solution is needed to answer the problems of teenagers by increasing information and knowledge among teenagers about preventing risky behavior in teenagers and its impacts, one of which is through sex education for teenagers. With the output target being that teenagers understand about risky sexual behavior so as to avoid or minimize this risky behavior, one of the interventions carried out is education, which is a method that can be used to transfer knowledge, especially in certain activities where the participants are vocational school students. This activity was held on January 27 2024. The number of participants was 25 students at Gelora Nusantara Vocational School, Medan. The results of the service activities show the attitude of students who have understood the results of the presentations given by the resource persons who have presented which is proven by very good results amounting to 80%, and 20% good which can be seen from the enthusiasm of students who ask questions about sex education.

#### ABSTRAK

Remaja adalah masa dimana manusia memasuki dunia kedewasaan, masa ini merupakan sebuah masa persiapan bagi

manusia untuk menapaki kehidupan dan meneruskan keturunan. Remaja sudah siap untuk secara biologis untuk menurunkan keturunan, akan tetapi secara ekonomi, social dan banyak hal masih belum siap. Hal ini menjadi masalah pelik karena remaja terkadang tidak dibekali oleh pengetahuan dan ketrampilan dalam menjaga mereka untuk tetap sehat dan tidak berperilaku yang beresiko secara seksual. Kehamilan tidak diinginkan, penyakit menular seksual dan juga pernikahan dini, seakan menjadi momok yang tiba-tiba keluar menyapa remaja kita. Remaja saat ini dihadapkan pada masa yang sangat sulit, gempuran informasi yang semakin deras membuat mereka harus berhadapan langsung dengan semua itu tanpa persiapan yang matang untuk memilih dan memilah mana yang bermanfaat untuk mereka. Untuk itu diperlukan solusi untuk menjawab permasalahan remaja tersebut dengan meningkatkan informasi pengetahuan pada remaja tentang pencegahan perilaku beresiko pada remaja beserta dampak-dampaknya salah satunya melalui edukasi seks pada remaja. Dengan target luaran remaja paham tentang perilaku seks beresiko sehingga menghindari atau meminimalkan perilaku beresiko tersebut salah satunya intervensi yang dilakukan adalah edukasi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mentransfer ilmu, terlebih pada kegiatan tertentu yang pesertanya adalah siswa SMK. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2024. Jumlah peserta 25 orang Siswa/Siswi SMK Gelora Nusantara Medan. Hasil Kegiatan pengabdian menunjukkan dari Sikap siswa/siswi yang telah memahami dari hasil pemaparan yang disampaikan oleh para narasumber yang telah menyajikan yang dibuktikan dengan hasil sangat baik berjumlah 80 %, dan baik 20 % yang dapat dilihat dari antusiasnya siswa/siswi yang bertanya seputar sex education

---

© 2024 EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat

---

*\*Corresponding author email: [purwaningsihmkm@gmail.com](mailto:purwaningsihmkm@gmail.com)*

---

## **PENDAHULUAN**

Remaja adalah masa dimana manusia memasuki dunia kedewasaan, masa ini merupakan sebuah masa persiapan bagi manusia untuk menapaki kehidupan dan meneruskan keturunan. Remaja sudah siap untuk secara biologis untuk menurunkan keturunan, akan tetapi secara ekonomi, social dan banyak hal masih belum siap. Hal ini menjadi masalah pelik karena remaja terkadang tidak dibekali oleh pengetahuan dan ketrampilan dalam menjaga mereka untuk tetap sehat dan tidak berperilaku yang beresiko secara seksual. Kehamilan tidak diinginkan, penyakit menular seksual dan juga pernikahan dini, seakan menjadi momok yang tiba-tiba keluar menyapa remaja kita. (Santoso, 2020)

Masa remaja merupakan salah satu periode terpenting dalam kehidupan manusia, karena dimana semua perkembangan yang dilewati menimbulkan perlunya penyesuaian mental, pembentukan sikap, nilai dan minat yang baru. Remaja akan mengalami tahap kematangan organ seksual yang disertai perubahan pertumbuhan somatis dan perspektif psikologis (Santrock, 2007). Remaja perlu mendapat perhatian serius karena beresiko terhadap masalah-masalah kesehatan reproduksi seperti perilaku seksual pranikah, Napza dan HIV/AIDS (BKKBN, 2012).

Remaja Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan sosial yang cepat dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern, yang juga mengubah norma-norma, nilai-nilai dan gaya hidup mereka. Remaja yang dahulu terjaga secara kuat oleh system keluarga, adat budaya serta nilai-nilai tradisional yang ada, telah mengalami pengikisan yang disebabkan oleh urbanisasi dan industrialisasi yang cepat. Hal ini diikuti pula oleh adanya revolusi media yang terbuka bagi keragaman gaya hidup dan pilihan karir. Berbagai hal tersebut mengakibatkan peningkatan kerentanan remaja terhadap berbagai macam penyakit, terutama yang berhubungan dengan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk ancaman yang meningkat terhadap HIV/AIDS. Remaja saat ini dihadapkan pada masa yang sangat sulit, gempuran informasi yang semakin deras membuat mereka harus berhadapan langsung dengan semua itu tanpa persiapan yang matang untuk memilih dan memilah mana yang bermanfaat untuk mereka. (Erni, 2013)

Dalam data SDKI 2017 tercatat 80% wanita dan 84% pria mengaku pernah berpacaran. Kelompok umur 15-17 merupakan kelompok umur mulai pacaran pertama kali, terdapat 45% wanita dan 44% pria. Kebanyakan wanita dan pria mengaku saat berpacaran melakukan berbagai aktivitas. Aktifitas yang dilakukan seperti berpegangan tangan 64% wanita, dan 75% pria, berpelukan 17% wanita dan 33% pria, cium bibir 30% wanita dan 50% pria dan meraba/diraba 5% wanita dan 22% pria. Selain itu dilaporkan 8% pria dan 2% wanita telah melakukan hubungan seksual. Diantara wanita dan pria yang telah melakukan hubungan seksual pra nikah 59% wanita dan 74% pria melaporkan mulai berhubungan seksual pertama kali pada umur 15-19 tahun. Presentase paling tinggi terjadi pada umur 17 tahun sebanyak 19%. Diantara remaja yang telah melakukan hubungan seksual dilaporkan 12% wanita mengalami kehamilan tidak diinginkan dan 7% dilaporkan pria yang mempunyai dengan kehamilan tidak diinginkan. (Kemenkes, 2018)

Kondisi tersebut tentu sangat mengkhawatirkan dan menjadi masalah serius yang masih diperdebatkan. Isu yang masih diperdebatkan mencakup motivasi utama remaja untuk melakukan inisiasi seks pada usia dini. Di era global seperti sekarang faktor pemungkin yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah remaja adalah dengan adanya teknologi. Teknologi membuat remaja dengan mudah dan mengakses informasi baik meliputi media cetak, TV, internet, DVD dan media sosial. Adanya teknologi menyerbu remaja dengan mengemas sedemikian rupa sehingga aktivitas seks dianggap lumrah dan menyenangkan. Mulai dari berciuman, berpelukan, meraba organ vital dan berhubungan seks semuanya tersedia dalam berbagai media informasi. Paparan informasi yang salah ini kemudian disalahgunakan sebagai dampak dari minimnya kontrol diri dan minimnya pemahaman informasi seksualitas. (Najwa, 2020)

Health Organization, 2012) sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja. Setiap tahunnya terdapat 210 juta remaja dunia hamil di luar pernikahan. Data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2014 di Indonesia menunjukkan 46% remaja berusia 15-19 tahun sudah berhubungan seksual (BKKBN, 2015).

Untuk itu diperlukan solusi untuk menjawab permasalahan remaja tersebut dengan meningkatkan informasi pengetahuan pada remaja tentang pencegahan perilaku beresiko pada remaja beserta dampak-dampaknya salah satunya melalui edukasi seks pada remaja. Dengan target luaran remaja paham tentang perilaku seks beresiko sehingga menghindari atau meminimalkan perilaku beresiko tersebut.

Menurut UNESCO Pendidikan seksualitas juga harus disampaikan dengan memperhatikan akurasi data secara ilmiah yang berdasarkan penelitian, fakta, dan bukti. Informasi terkait pendidikan seksualitas juga hendaknya disampaikan secara bertahap, dimulai pada usia dini dengan konten dan keterampilan dasar, dengan informasi baru yang

dibangun berdasarkan pembelajaran sebelumnya, menggunakan pendekatan kurikulum spiral yang kembali ke topik yang sama pada tingkat yang lebih tinggi setiap tahun sesuai dengan usia dan perkembangannya. Isi dan keterampilan yang diberikan juga harus sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan peserta didik serta mengakomodasi keragaman perkembangan kognitif dan emosional peserta didik serta berbasis kurikulum. Tidak hanya itu, pendidikan seksualitas juga harus bersifat komprehensif, artinya lebih dari sekadar menjelaskan perilaku seksual saja. (Indri,2021)

Pendidikan seksual yang baik harus dilengkapi dengan Pendidikan etika, pendidikan tentang hubungan antar sesama manusia baik dalam hubungan keluarga maupun di dalam masyarakat. Tujuan dari Pendidikan seksual adalah bukan untuk menimbulkan rasa ingin tahu dan ingin mencoba hubungan seksual antara remaja, tetapi ingin menyiapkan agar remaja tahu tentang seksualitas dan akibat-akibatnya bila dilakukan tanpa mematuhi aturan hukum, agama dan adat istiadat serta kesiapan mental dan material seseorang. Selain itu Pendidikan seksual juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan mendidik anak agar berperilaku yang baik dalam hal seksual, sesuai dengan norma agama, sosial dan kesusilaan (Tirto Husodo dalam Diana 2017).

Mengingat media informasi yang berupa audio-visual merupakan media yang memberikan pengaruh ataupun pemahaman yang mudah dimengerti oleh remaja maka dibuatlah media pembelajaran tentang pendidikan seksualitas remaja. Yang dikaitkan dengan mata pelajaran biologi dan agama, menggunakan media pembelajaran seperti: literature, buku cerita/ komik, film pendek, majalah, kliping, dll. Yang didesain sedemikian rupa agar remaja tertarik untuk mempelajari pendidikan seksual melalui media yang sudah disediakan. Guru pembimbing diharapkan mampu dan dapat mengembangkan kreatifitas dalam menyampaikan pendidikan seksual dan dapat megajak para remaja untuk lebih tertarik dalam mempelajari pendidikan seks, agar remaja tidak salah dalam pemahami tentang dirinya dan alat reproduksinya. (Diana, 2017)

Sebagai wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi Akper Kesdam I/BB Medan untuk memberikan penyuluhan Sex Education Pencegahan Kehamilan Pranikah pada Siswa SMK Gelora Nusantara Medan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMK Gelora Nusantara Medan. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan penyuluhan Sex Education Pencegahan Kehamilan Pranikah pada Siswa SMK Gelora Nusantara Medan. Kegiatan ini dibagi dalam 3 tahap yaitu tahap persiapan yang diawali dengan melakukan survey awal ke SMK Gelora Nusantara Medan. dan meminta izin pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Setelah mendapatkan izin dari pihak SMK Gelora Nusantara Medan. waktu kegiatan 27 Januari 2024, pukul 09.00 WIB. Tim bersama dengan pihak SMK Gelora Nusantara Medan. menyusun rencana kegiatan, dan semua kebutuhan terkait pelaksanaan kegiatan.

Persiapan teknis lainnya adalah mempersiapkan kuesioner pengetahuan tentang penyuluhan Sex Education Pencegahan Kehamilan Pranikah pada Siswa SMK Gelora Nusantara Medan. absensi, dan perlengkapan lain guna mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Tahap pelaksanaan, diawali dengan mengukur tingkat pengetahuan Siswa SMK Gelora Nusantara Medan. Dilanjutkan dengan memberikan penyuluhan Sex Education Pencegahan Kehamilan Pranikah pada Siswa SMK Gelora Nusantara Medan. Tahap akhir adalah evaluasi dengan mengukur tingkat pengetahuan Siswa/siswi SMK Gelora



Nusantara Medan, setelah mendapatkan penyuluhan Sex Education Pencegahan Kehamilan Pranikah.

Tanggal 27 Januari 2024, Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh kepala sekolah SMK Gelora Nusantara Medan pada pukul 08.00 WIB.

Gambar 1. Pembukaan kegiatan PKM tentang Penyuluhan Sex Education Pencegahan Kehamilan Pranikah



Setelah pembukaan dilanjutkan dengan pemberian Pelaksanaan Penyuluhan Sex Education Pencegahan Kehamilan Pranikah.

Gambar 2. Pelaksanaan Penyuluhan Sex Education Pencegahan Kehamilan Pranikah.



Gambar 3. Pelaksanaan Penyuluhan Sex Education Pencegahan Kehamilan Pranikah.



Gambar 4. Pelaksanaan Penyuluhan Sex Education Pencegahan Kehamilan Pranikah.



Gambar 5. Penutupan acara dan penyerahan Cendramata kepada pihak Sekolah.

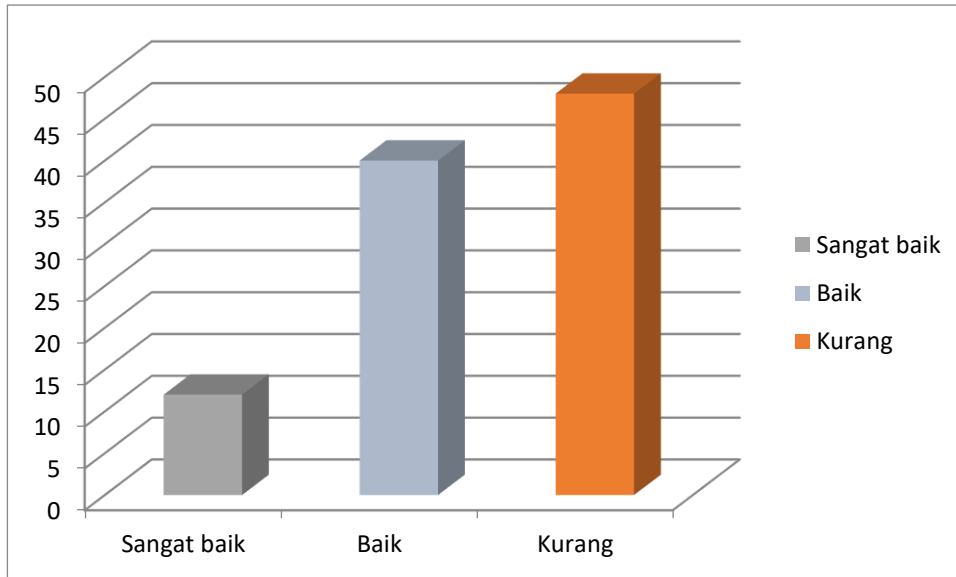


Gambar 6. Foto Bersama

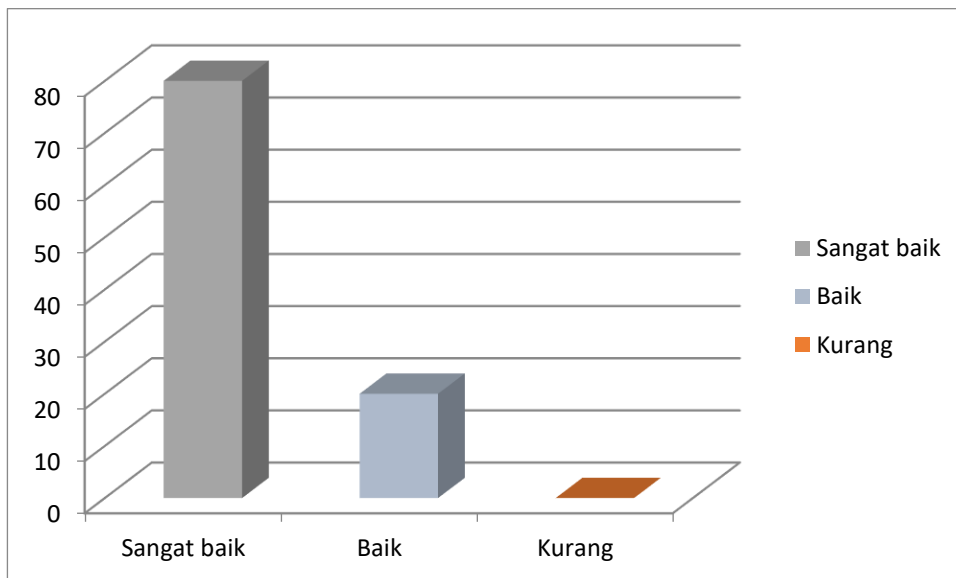


## HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Pada kegiatan pelatihan ini, Siswa SMK Gelora Nusantara Medan yang diberikan Sex Education Pencegahan Kehamilan Pranikah, mengikuti dengan sangat aktif dan antusias mulai dari awal pelaksanaan sampai dengan akhir. Adapun hasil kegiatan pelatihan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik diatas menunjukkan Bahwa Pengetahuan siswa/siswi SMK Gelora Nusantara Medan sebelum diberikan Penyuluhan Sex Education Pencegahan Kehamilan Pranikah terdapat sangat baik 3(12%), baik 10 (40%), kurang 12 (48%)



Gambar 2. Grafik diatas menunjukkan bahwa Pengetahuan siswa/siswi SMK Gelora Nusantara Medan, setelah diberikan Penyuluhan Sex Education Pencegahan Kehamilan Pranikah terdapat sangat baik 20 (80%), baik 5 (20%)

Gambar 1 dan 2 menerangkan bahwa tingkat pengetahuan siswa/siswi SMK Gelora Nusantara Medan, sebelum diberikan Penyuluhan Sex Education Pencegahan Kehamilan Pranikah sebagian besar adalah dalam kategori baik yaitu sebesar 40 %. Setelah diberikan penyuluhan Sex Education Pencegahan Kehamilan Pranikah sebesar 80 % sangat baik dan sebesar 20 % Baik.

## Pembahasan

Pengetahuan siswa/siswi SMK Gelora Nusantara Medan tentang Sex Education Pencegahan Kehamilan Pranikah, sebelum dilakukan Penyuluhan Sex Education sebanyak 3 orang sangat baik (12%), dengan kategori baik sebanyak 10 orang (40%), dan kategori kurang sebanyak 12 orang (48%). Setelah diberikannya penyuluhan sebanyak 20 orang (80%) kategori sangat baik dan 5 orang (20%) kategori Baik. Dalam penjelasan ini bahwa penyuluhan tentang Sex Education Pencegahan Kehamilan Pranikah dapat meningkatkan pengetahuan para siswa/siswi SMK Gelora Nusantara Medan.

Penyuluhan Sex Education Pencegahan Kehamilan Pranikah merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran yang juga dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, baik individu maupun kelompok sehingga dapat mencegah terjadinya perilaku yang menyimpang yaitu Kehamilan Pranikah dan dapat mencegah terjadinya Penyakit Menular Seksual dikalangan remaja.

Kegiatan Penyuluhan ini berjalan sesuai dengan perencanaan. Pada akhirnya pengetahuan siswa/siswi SMK Gelora Nusantara Medan meningkat. Tindak lanjut dan rekomendasi kegiatan Penyuluhan Sex Education Pencegahan Kehamilan Pranikah ini adalah monitoring evaluasi secara periodic baik dari institusi pendidikan Akper Kesdam I/BB Medan dengan pihak Sekolah SMK Gelora Nusantara Medan, sehingga tujuan akhir dari Penyuluhan ini meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dapat tercapai.

## KESIMPULAN

Dari kegiatan Penyuluhan Sex Education Pencegahan kahamilan Pranikah pada siswa/siswi SMK Gelora Nusantara Medan, memahami penjelasan yang telah diberikan. Setelah dilakukannya penyuluhan Sex Education Pencegahan Kehamilan Pranikah seluruh siswa/siswi SMK Gelora Nusantara Medan dapat menjawab dan memahami resiko yang akan terjadi.

## SARAN

Diharapkan para siswa/siswi SMk gelora Nusantara Medan mendapatkan informasi tentang pentingnya pengetahuan Sex education Pencegahan Kehamilan Pranikah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak- pihak yang telah mendukung dan membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adventus, Jaya, I. M. M., & Mahendra, D. (2016). Buku Ajar Promosi Kesehatan. Pusdik SDM Kesehatan, 8–6), 1(ث ق ق ق).
- [2] Andreas Yudha Fery Nugroho, Rini Eka Sari (2022). Perilaku Seksual Pranikah Remaja Ditinjau dari Keterlibatan Orang Tua dan Tingkat Religiusitas. Fakultas Psikologi Universitas Sarjana wiyata Taman siswa Yogyakarta. JURNAL PSIKOLOGI:
- [3] Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan Volume 9, Nomor 1, Maret 2022 hlm. 124-132. DOI: <https://doi.org/10.35891/jip.v8i2> ISSN: 2088-0634
- [4] (Print), 2715-6206 (Online)
- [5] Azwar, S. (2011). Sikap dan Perilaku Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya.



- [6] Pustaka Pelajar.
- [7] BKKBN, (2017) Direktorat Kesehatan Reproduksi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Promosi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Bagi Kelompok Kegiatan PIK Remaja (PIK R). 2017.
- [8] BKKBN. (2017). Survei Demografi Dan Kesehatan?: Kesehatan Reproduksi Remaja 2017. Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional, 1–606. <http://www.dhsprogram.com>.
- [9] Cherie, N. (2018). Parent-Adolescent Communication about Sexual and Reproductive Health and Associated Factors among Preparatory School Students in Haiyk Town, North East Ethiopia. *Research in Medical & Engineering Sciences*, 5 (2). <https://doi.org/10.31031/rmes.2018.05.000606>
- [10] Dessie, Y., Berhane, Y., & Worku, A. (2015). Parent-adolescent sexual and reproductive health communication is very limited and associated with adolescent poor behavioral beliefs and subjective norms: Evidence from a community based cross-sectional study in Eastern Ethiopia. *PLoS ONE*, 10 (7). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0129941>
- [11] Diana Dewi Wahyuningsih (2017), PENDIDIKAN SEKSUALITAS PADA REMAJA MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN, Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling) Vol. 1 No.1 (Mei 2017) Universitas Tunas Pembangunan Surakarta. Online ISSN 2580-216X
- [12] Erni (2013) Pendidikan Seks Pada Remaja, ,Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta. Email : [jurnalkes.poltekjkt1@yahoo.co.id](mailto:jurnalkes.poltekjkt1@yahoo.co.id) *Jurnal Health Quality* Vol. 3 No. 2 Mei 2013, Hal. 69-140
- [13] Indri Savitri. (2021). Bahan paparan Pendidikan Seksualitas Pada Remaja oleh pada kegiatan “Bimtek Guru Pamong CLC 2021” (Oktober, 2021). <https://docs.google.com/presentation/d/1OtsbWNxQzWt7SHT4HZLnDinXeQgUIpu/edit#slide=id.p1>. <https://csetoolkit.unesco.org/toolkit/getting-started/what-comprehensive-sexuality-educati>